ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2190

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENGHAFALKAN AL QU'RAN BAGI SANTRI DI PONPES DARUL FITHRAH SUKOHARJO

Implementation of the Takrir Method in Memorizing the Qur'an for Students at Darul Fithrah Islamic Boarding School in Sukoharjo

Chaerul Anwar & Rosyid Ridho
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surkarta
ahmadrosyeed@gmail.com; Chaerul1992@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2023	Nov 25, 2023	Nov 28, 2023	Dec 3, 2023

Abstract

This research was motivated by the many complaints from people memorizing the Qur'an. They find it difficult to memorize and carry it out. There is a method called the Takrir method for memorizing the Qur'an, as an effort to improve and maintain memorization so that it remains embedded in the heart. Based on the background above, the problem formulation can be taken, what is the process of implementing the Takrir method in memorizing the Al-Qur'an and what results are achieved in implementing this method in memorizing the Al-Qur'an and what is the evaluation practice. This research uses a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. To collect data using interview, observation and documentation methods. In analyzing the data the author uses stages: reducing data, displaying data and drawing conclusions. The research results show: First, the process of implementing the Takrir method in memorizing the Qur'an at the Tahfidhz Darul Fithrah Tawangsari cottage is going well, this is based on the reality of implementing memorizing the Qur'an using the Takrir method. However, it is still not perfect, as can be seen from the several problems it faces. Second, the results that have been achieved from the Takrir method are good and successful, the indication is that Tahfidz students can memorize half a Juz of the Qur'an per month, this has met the target. As for the evaluation of the implementation of the Takrir method, deliberations will be carried out every 3 months according to the need to find out the ma'had targets that have been formulated.

Keywords: *Implementation of the Takrir Method, Memorizing the Qur'an*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan oleh para penghafal Qur'an. Mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkannya. ada sebuah metode yang disebut metode Takrir untuk menghafal Qur'an , sebagai upaya memperbaiki dan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam hati. Berdasarkan latar belakang di atas ,maka dapat di ambil rumusan masalah, bagaimana proses implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an dan apa hasil Yang dicapai dalam implementasi metode ini dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana praktek evaluasinya. penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. untuk pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. dalam menganalisis data penulis menggunakan tahapan: mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Proses implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di pondok Tahfidhz Daarul Fithrah Tawangsari berjalan dengan baik, ini berdasarkan adanya realita penerapan menghafal Qur'an dengan menggunakan metode Takrir. Namun masih belum sempurna, terlihat dengan adanya beberapa problem yang di hadapi. Kedua, Hasil yang telah di capai dari metode Takrir baik dan berhasil, indikasinya santri tahfidz dapat menghafal setengah Juz Qur'an perbulan, ini telah memenuhi target . Adapun evaluasi pengimplementasian metode Takrir akan dilakukan musyawarah setiap 3 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui target – target ma'had yang telah di rumuskan.

Kata Kunci : Implementasi Metode Takrir, Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, dan tidak akan mengalami perubahan hingga hari kiyamat, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu hurufpun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapa pun kedalamnya. Kemurnian Al-Qur'an adalah telah menjadi Sunnatullah, bahwa Allah memelihara dan menjaga kemurnian Al- Qur'an ini pun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah SWT

Terjemahanya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (Al-Qomar : 17).

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang – orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah berfirman: kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang- orang yang Kami pilih di antara hamba- hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula)

yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (QS. Fathir : 32).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terlebih di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Jadi pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an(Fatimah, 2020).

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW: Artinya: Aku pernah melihat Nabi membaca saat beliau berada di atas Untanya yg berjalan, ketika itu beliau membaca surat Al Fath atau bagian dari surat Al Fath, yakni dgn bacaan yg pelan seraya mengulang-ngulangnya. (HR. Bukhari.)".

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran(Mumtazu lFikri, 2011). Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Takrir adalah salah suatu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an(Gade, 2014). Peneliti berkeyakinan bahwa metode Takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses Takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari teman-teman, baik yang sedang manghafal Al-Quran maupun yang sudah khatam Al-Quran, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an. Pondok pesantren tahfidz Darul Fithrah Tawangsari adalah suatu lembaga pendidikan yang menjadi pusat pendidkan yang

salah satunya untuk menghafal Al-Qur'an dan, mendalami serta mengamalkan isi kandungan Qur'an.

METODE

Penelitian kualitatif ini adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, merupakan data tertulis atau lisan dan perilaku orang yang dapat diamati. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Darmalaksana,2020) Observasi partisipatif kooperatif yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dengan cara peneliti mengikuti secara seksama proses pembelajaran tahflzh Al- Qur‟an dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan fleldnote. Wawancara dilakukan terhadap sie penanggung jawab tahfizh utama, sie penanggung jawab tahfizh kampus dan guru. Untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, dilakukan studi dokumen terkait proses pembelajaran tahflzh Al- Qur‟an dan lembaga yang melaksanakan. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan. Pertama akan dilakukan pereduksian data yang meliputi pemilihan, kategorisasi, dan pemilahan. Kedua, dilakukan eksplorasi data untuk memperjelas dan memperdalam data yang ditemukan. Ketiga dilakukan verifikasi data untuk membuktikan akurasi kebenaran data yang ada, dengan salah satu cara melakukan pemeriksaan dengan data lainnya(Fadli, 2021)

HASIL

Implemenentasi Metode Takrir di Pondok Pesantren darul fithrah Implenetasi metode Takrir menggunakan beberapa langkah antara

lain: a) Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir. b) Elaborativerehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan–hubunganya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Penerapan metode taqrir ini berarti penyimpanan informasi di dalam gudang memori atau brain dan seberapa lama kekuatanya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat kuat,sehingga menyimpan infomasi dalam waktu lama,meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus-menerus. Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi – infornasi yang di masukan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, kerena kemampuanya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otaak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi imajinatif, dan kreatif . Metode takrir menjadi solusi yang paling tepat untuk di terapkan di pondok pesantren Darul Fithrah karena sesuai dengan keadaan santri yang ada di sana,kebanyakan santri tahfidz pondok Darul Fithrah masih bersekolah formal diantaranya masih ada yang SMP dan sederajat, SMA, SMK dan lain-lain. Sehingga dalam kaitannya dengan waktu maka hampir setengah harian penuh waktu mereka dihabiskan di sekolahan mereka masing-masing, yaitu mulai pukul 07.00 pagi sampai pukul 14.00 siang. Dengan fenomena itulah maka menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Fithrah dengan menggunakan metode Takrir sangatlah efektif dan efisien. Adapun hal- hal yang dipaparkan yang berkaitan dengan implementasi metode Takrir untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren Darul Fithrah ,ini merupakan hasil penelitian selama kurang lebih 3 bulan. Adapun Keunggulan implementasi Metode Takrir di pondok pesantren Darul Fithrah adalah sebagai berikut:

a) metode yang efektif

semua santri dalam hal mencari metode di buktikan dengan intusiasnya. para santri dalam mencari dan mengikutinya,walaupun belum keseluruhan

b) Metode sangat simpel dan praktis bisa dipahami semua santri.

c) Waktu belajar yang singkat, dengan teman banyak sehingga lebih semangat dan kompetitif,

d) Proses belajar yang memastikan setiap peserta lancar dan benar membaca Al-Qur'an.

Menurut pa Kyai bahwa metode taqrir merupakan Metode sangat mudah,cepat,dan menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an, dan hampir semua siswa mampu mengafalkan Al-Qur'an secara maksimal. Dengan demikian maka metode Takrir ini sesuai dengan pendapat yang telah di sampaikan oleh seorang pakar pendidik dan seorang sosilog dari

prencis yaitu Jacques Barzun berkata"Dalam mengajar, Anda tidak bisa melihat hasilnya dalam satu hari kerja. Mungkin hasilnya baru kelihatan 20 tahun kemudian." Maka dengan demikian dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an maka harus dengan cara kesabaran dan kesungguhan serta niat yang kuat. Dari berbagai informasi yang telah dipaparkan secara lugas oleh para informan,maka dapat di analisis bahwa ada dua temuan, temuan yang pertama terkait jalan akses untuk menuju pon-pes Darul Fithrah sudah beraspal dan cor beton. Dan temuan yang kedua adalah terkait sistem yang berjalan di pondok pesantren Darul Fithrah khususnya pada program Tahfidznya,dalam sebuah upaya kegiatan KBM itu terdiri dari 2 komponen sistem, yaitu pertama adalah sistem klasikal dan yang kedua adalah sistem modern. Adapun yang dimaksud sistem Klasikal adalah sebuah sistem yang yang mana dalam pembelajarannya masih menggunakan cara-cara yang natural atau alami dan manual,tidak dengan alat-alat yang menggunakan teknologi yang canggih. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem modern adalah sebuah sistem KBM yang dalam pembelajarannya menggunakan alat atau sarana prasarana yang canggih. Maka dari itu dalam penelitian ini ditemukan implementasi metode takrir untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Fithrah, dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Fithrah ini, masih menggunakan sistem dan cara tradisional, hal tersebut tidak bisa di pungkiri karena kebanyakan para ustadz yang ada di pondok Darul Fithrah ini adalah lulusan atau alumni dari pondok salaf dan modern seperti lulusan dari pon-pesdaru syahadah, al Husaini ,Gontor Jatim,Ar Royyan Jatim bahkan lulusan timur tengah dan lain-lain. Sehingga para ustadz dalam mengajar para santri di pon-pes Darul Fithrah juga menggunakan metode-metode yang meraka dapatkan dari pondok mereka masing-masing, kemudian mereka terapkan di pon-pes Darul Fithrah. Saya selaku peneliti setuju dengan caradan metode mereka, hal tersebut bertujuan untuk tetap menjaga tradisi pondok-pondok salaf di Nusantara ini agar tetap eksis dan survive seiring dengan perubahan zaman, selain itu untuk menangkal dan menepis dan menyanggah sebuah anggapan bahwa pondok pesantren adalah bukan gudangnya paham radikal yang semakin marak di tahun-tahun ini, hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah di ungkapkan oleh al-mukarom KH.Hasyim Muzadi,"pondok pesantren tidak mengenal istilah radikal dan bukan pula sarang teroris" Dan untuk menyangkal anggapan kebanyakan orang yang menilai bahwa pon-pes adalah sebuah lembaga yang termaginalkan maka seyogyanya pon-pes dalam pembelajarannya juga menggunakan perangkat elektronik seperti menggunakan perangkat komputer dan lain-lain, agar lulusan pondok bisa bersaing secara kompetitif dengan lulusan-lulusan sekolah formal/sekolah modern ,dengan demikian maka

di satu sisi pon-pes tetap mempertahankan kesalafannya dan di satu sisi pon-pes tidak ketinggalan zaman, tidak gaptek dan tidak termaginalkan. Dari wawancara berbagai narasumber mengenai menghafal Al- Qur'an dengan cara dibaca bersama-sama dan diulang-ulang sesuai dengan batasan yang ditentukan sesuai dengan keterangan di atas,maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terkait menghafalkan Al- Qur'an di pon-pes Darul Fithrah, memsng benar adanya dengan menggunakan cara dibaca bersama-sama dan diulang-ulang sesuai dengan batasan yang telah ditentukan oleh seorang ustadz, saya selaku penulis setuju dengan metode membaca bersama yang di laukukan oleh ustadz –ustadz tahfidz yang ada di pondok pesantren Darul Fithrah, hal itu akan mendatangkan beberapa manfaat dan keunggulan diantaranya, yang pertama adalah santri akan menjadi lebih semangat karena mengingat bersama teman-temannya yang banyak, kedua ustadz akan menjadi mudah untuk mengamati bacaan para santri- santrinya, hal tersebut sesuai dengan landasan pendidikan yang telah dicetuskan oleh Ki Hajjar Dewantara, yang dinyatakan dengan ungkapan "ing ngarso sung thulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani", yang artinya adalah di depan memberi contoh, di tengah membimbing dan di belakang memberi semangat. Dengan demikian maka apa yang telah di lakukan oleh para ustadz di pondok pesantren Darul Fithrah itu, jika di lihat dari sudut pandang pendidikan maka mereka telah mengamalkan nilai-nilai luhur yang telah ditanamkan oleh Ki Hajjar Dewantara yaitu para ustadz pertama memberikan contoh kemudian membimbing dan memberikan semangat kepada para santri. Dan menurut Colin Powel" Tidak ada rahasia untuk sukses. Ini adalah hasil sebuah persiapan, kerja keras, dan belajar dari kesalahan." Jadi dengan demikian maka bisa disimpulkan tidak ada kata tidak bisa, tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Dari beberapa Nara sumber di atas maka bisa disimpulkan, semua santri tahfidz setelah selesai membaca Al-Qur'an bersama-sama selama waktu yang telah ditentukan dan jumlah pengulangan yang telah ditentukan maka oleh ustadz Mu'adz atau ustadz Himawan, santri disuruh untuk mengulang hafalnnya dengan bergiliran setra tanpa melihat Al-Qur'annya, dan bagi santri yang sudah lancar maka dia tidak mengulang hafalannya akan tetapi bagi santri yang belum lancar maka akan disuruh mengulang oleh ustadznya, sampai dirasa semua lancar. Dengan demikian maka menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren darul Fithrah termasuk pendidikan otoriter (Puspita Sari, 2020), yang dimaksud dengan pendidikan otoriter menurut Mahfudh Shalahuddin "Pendidikan yang mana anak senantiasa mengikuti apa yang disuruh oleh seorang guru." Dari berbagai keterang dari informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa para santri melakukan muraja'ah hafalannya setiap hari kecuali hari Ahad dilakukan setelah

jamaah shalat subuh kemudian para santri melakukan tahfidz bil goib dalam satu majlis yang dilakuakan sekiar jam 04.00 sore, dengan demikian maka ada tiga hal pokok yang rutin dilakukan oleh para santri tahfidz, pertama para santri melakukan tahfidz dengan metode Takrir, kedua para santri melakukan murajaah seusai shalat Subuh, dan yang ketiga para santri melakukan tahfidz bil goib dalam satu majlis. Menurut Confucius seorang filosof dan seorang psikolog dari China berkata "Saya mendengar dan saya lupa. Saya melihat dan saya ingat. Saya lakukan dan saya paham." dengan itu maka murajaah sangatlah diperlukan untuk mengingat-ingat hafalan yang telah dihafalkannya. Hasil yang telah di Capai Dari ulasan keterang yang diambil dari beberapa informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan tahfidzul qur'an di pondok pesantren Darul Fithrah secara keseluruhan telah berhasil, mengingat kegiatan santri yang begitu padat yaitu selain para santri menghafal Al-Qur'an, mereka sebagian besar juga mempelajari ilmu dasar keislaman, sebagai indikasi keberhasilan santri adalah para santri bisa mengulang hafalannya setengah juz setiap bulan, sesuai dengan tarjet yang telah ditentukan oleh lembaga, dan bagi para santri yang bisa hafal Al-Qur'an 5 juz ke atas akan diikutkan event-event yang berkenaan dengan kegiatan tahfidzul qur'an, sperti mengikuti semaan Al-Qur'an didengar oleh halayak santri, dirumah rumah para donatur dan wali santri yang secara insidental di lakukan dengan indikasi-indikasi di atas maka menghafalkan Al-Qur'an dengan metode Takrir bisa dilakukan secara beriringan dengan kegiatan lainnya seperti sekolah formal, dan itu terbukti efektif. Santri tidak boleh melanjutkan juz berikutnya kecuali harus setor 1 juz dihadapan mudir ini disebut juz'iyyah . demikian setiap 5 juz berikutnya . Dari berbagai keterangan yang telah dipaparkan oleh para asatidz maka dapat disimpulkan bahwa praktek evaluasi implementasi metode Takrir untuk menghafalkan Al-Qur'an tetap dilakukan kendati tarafnya masih kecil, artinya dalam musyawarah masih dilakukan secara individual yaitu antara ustadz satu dengan ustadz yang lainnya atau ustadz dengan pihak keluarganya saja sehingga dalam musyawarah itu, belum melibatkan semua elemen banyak seperti melibatkan santri, tokoh masyarakat, masyarakat, wali santri, dan lain-lain, selain itu jika ada musyawarah itupun dirasa terlalu lama dan terlalu jarang dilakukan yaitu satu tahun hanya 2 kali, yang dilakukan tiap 6 bulan sekali, hal tersebut menurut saya sebagai penulis, kurang efektif dan efisien alasanya jeda waktunya terlalu lama sehingga hal tersebut akan menyebabkan intensitas pertemnuan untuk membahas, memaparkan hal-hal yang sudah tercapai, yang belum tercapai, gagasan-gagasan untuk mencapai tujuan yang belum tercapai, bagaimana penerapannya, kendala-kendala yang dihadapi baik dari santri maupun ustadz, dan lain-lainnya, yang mana untuk memecahkan

semua itu tidak cukup untuk dipecahkan oleh perseorangan atau hanya dengan kelompok kecil melainkan harus dilakukan dengan musyawarah yang sifatnya besar dan menyeluruh, merangkul semua komponen serta tidak ada penekanan, oleh karena itu saya sebagai penulis setuju dengan gagasan yang telah disodorkan oleh bapak mustaqim (sebagai bagian pembinaan santri), jadi untuk musyawarahnya dilakukan 2 bulan atau 3 bulan sekali sesuai kebutuhan. untuk semua santri diberikan kartu prestasi, untuk mengetahui dan memonitor tingkat prestasi para santri baik santri tahfidz atau santri diniyah.

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren darul fithrah merupakan salah satu pondok pesantren di wilayah Sukoharjo yang membuka kesempatan bagi generasi muda Islam untuk belajar tahfidzul Qur'an dan ilmu lmu islam. Untuk mencapai suatu tujuan teresebut diperlukan strategi atau cara yang jitu dan sesuai dengan yang di butuhkan, Sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, diperlukan strategi atau metode yang Memudahkan untuk mencapai hasil dengan maksimal.Pondok pesantren Darul Fithrah Tawangsari dalam mengahafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir, metode ini di rasa amat gampang dan memudahkan santri untuk menggunakannya, karena dilakukan bersama-sama sehingga semangat santri akan meningkat. Penulis telah melakukan observasi terhadap santri-santri yang belajar tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidhz IT Darul Fithrah Grajegan dan memperoleh hasil bahwa, para santri telah menggunakan metode tersebut dalam pelaksanaan hafalan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun sebuah artikel dengan judul: "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Quran bagi Santri Pondok Pesantren Darul Fithrah ." Metode–metode dalam menghafal Al-Qur'an Dibawah ini akan di uraikan tentang metode metode yang familier, metode yang secara khusus sering diterapkan dan lazim digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

Metode Tahfidz Yang dimaksud metode ini,dimana sebelum penghafal menyetorkanhafalannya pada kyai,kepada mudhir,muhafidhz atau kepada seseorang yang telah diberi otoritas untuk menyimaknya,maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada kyai, mudhir dan lain-lain, sebagaimana penjelasan berikut:

a. Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan pada kyai tentang materi hafalannya.

b. Setelah di baca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan,kemudian di baca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.

c. Apabila dalam satu kalimat itu sudah

ada bayangan,maka di tambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafalkan sebagaimana penghafal dalam materi pertama tadi, kemudian

mengulang-ualng kembali pada hafalan yang udah terlewati, minimal empat kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal,maka tidak boleh pindah pada meteri berikutnya.(*Terjemah Taklimul Mutaallim.Pdf*, n.d.)

d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar- benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan membaca atau melihat(bin nadzar) terlebih dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.

e. Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertamaditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.

f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kyai atau kepada orang yang di beri otoritas untuk disimakkan hafalannya serta mendapatksn petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

g. Pada hari kedua,penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai atau kepada orang yang di beri wewenang dan seterusnya. Metode Wahdah Yang dimaksud dengan metode ini,yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih,sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benarlisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami,atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif. Metode Kitabah Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metodel yang pertama. Pada

metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa juga Dengan metode wahdah atau dengan berkali-Kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kal imenuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode Gabungan Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah(menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu, mereproduksi hafalannya kedalam tulisan secara baik, makai akembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

Metode Jama' Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif,yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama sama, dipimpin oleh seorang instruktur/ guru.

Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secaralangsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca AlQur'an. Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid(Muallim, 2020).

Metode Jibril /talqin

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah latar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al- Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril,

sebagai penyampai wahyu, Allah SWT berfirman Alloh: Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah: 18). Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah taqlid- taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran(SALAFUDIN, 2022). Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan

ayat- ayat Al-Qur'an kepada Nabi MuhammadSAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baikdan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, Allah SWT berfirman:

Artinya:Atau lebih dari seperdua itu.dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS.Muzammil : 4) Dan metode Jibril juga di ilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung didalamnya. Inti sari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikianmetode Jibril bersifat teacher- centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat. Informasi dalam proses pem- belajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian Al-Qur'an dihati,kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kattab. Disamping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kattab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.

Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini ialah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an, bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, untuk menghafal QS. Al-Ikhlas ayat 1 yaitu dengan gerakan tangan kanan dijulurkan ke atas dan membuka jari penunjuk dengan menelangkupkan jari lain (selain jari penunjuk). Dan itu sebagai isyaroh atau petunjuk bahwasannya Tuhan itu hanya satu yaitu Allah SWT. Menghafal Al-Qur'ah adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang didalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotenti-kannya serta menjadi sebuah amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga file hafalan yang disimpan dalam otak manusia bisa tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat15

Metode Takrir

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan kehadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa tahfidz yang telah di hafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode Takrir(SALAFUDIN, 2022). Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, maka dalam menghafalkan dengan metode Takrir harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang hafidz, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu sudah mendapat imbangan, umpama tahfidznya sudah mendapat dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur`an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur`an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode Takrir itu mudah dan efisien, itu . Karena hal yang telah dihafalkan tadi jika tidak di ulang ulang akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalkannya, hingga ada istilah muroja'ah/mengulang ulang hafalan itu sepanjang hidup**.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas yang telah diuraikan berkenaan tentang implementasi metode Takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren Darul Fithrah, maka dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Implemenentasi Metode

Metode Takrir di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidhz IT Darul Fithrah Tawangsari Sukoharjo ,berjalan dengan baik dan menjadi metode yag akrab dalam keseharianuntuk menghafal qur'an

2) hasil dari penerapan metode takrir di Pondok Pesantren Tahfidhz IT Darul Fithrah Tawangsari Sukoharjo adalah para santri dapat dengan mudah mengingat kembali hafalan

hafalan yang telah disetorkan, artinya metode ini dapat juga mempertajam ingatan santri dalam menghafal Al Qur'an. Imam syafi'I mengulang hingga 40 kali dan beberapa ulama salaf juga bsanyak yang melakukan hal demikian karena akan mudah melekat dalam waktu yang lama, metode ini juga dipakai oleh metode al qosimi.

DAFTAR PUSTAKA

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mamba'ul 'Ulum*, *16*(2), 1–16. https://doi.org/10.54090/mu.13

Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *14*(2), 413–425. https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512

Muallim, A. (2020). Metode Talaqqi danPeningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih di Pesantren Imam asy-Syafii Kabupaten Enrekang. *Istiqra*, *07*(2), 20.

Mumtazu lFikri. (2011). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM;Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1–13.

Puspita Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 76–80. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597

SALAFUDIN, S. (2022). *Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF Rawalumbu Kota Bekasi*. http://repository.unismabekasi.ac.id/1340/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/1340/2/BAB I.pdf

Terjemah taklimul mutaallim.pdf. (n.d.).